

Pengaruh Video Dakwah Terhadap Meningkatkan Iman Dalam Beragama

Margareta Dewi Widiarti; Reihansyah Dava Qautsar; Yudha Adhita Fauzean; Mega Hotlina Hana; Denoaji Putra Dwicahyo. Universitas Pembangunan Jaya, yudhaadhita76@gmail.com

ABSTRACT: This research explores the role of Islamic da'wah in the modern era by utilizing technological advances, especially through social media such as TikTok. Da'wah is considered a noble act that aims to spread the teachings of Islam widely, especially to the younger generation. Through creative adaptation, the TikTok account @basyasman00 serves as an example of how da'wah can be delivered effectively, increasing the religiosity of teenagers. However, the study also identified the advantages and disadvantages of da'wah through TikTok, including the risk of ambiguity of meaning and the potential for manipulation. The results showed a positive relationship between broadcast exposure and students' religiosity levels, with attention as the strongest dimension. Dawah videos on TikTok, although short, can motivate viewers to deepen their faith and make positive changes in their lives. The importance of a good understanding and interpretation of da'wah content on social media was highlighted, while audience suggestions highlighted extending the duration and packaging according to Islamic law. In conclusion, da'wah through TikTok can be an effective tool to improve adolescent religiosity, but attention needs to be paid to clarity of meaning and use of trusted sources.

KEYWORDS: Religiosity, Da'wah, Social Media, Faith

ABSTRAK: Penelitian ini mengeksplorasi peran dakwah Islam dalam era modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, terutama melalui media sosial seperti TikTok. Dakwah dianggap sebagai tindakan mulia yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam secara luas, khususnya kepada generasi muda. Melalui adaptasi kreatif, akun TikTok @basyasman00 menjadi contoh bagaimana dakwah dapat disampaikan dengan efektif, meningkatkan religiusitas remaja. Namun, penelitian juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dakwah melalui TikTok, termasuk risiko ambiguitas makna dan potensi manipulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara terpapar tayangan dan tingkat religiusitas siswa, dengan atensi sebagai dimensi terkuat. Video dakwah di TikTok, meskipun singkat, dapat memotivasi penonton untuk mendalami iman dan melakukan perubahan positif dalam hidup mereka. Pentingnya pemahaman dan interpretasi yang baik terhadap konten dakwah di media sosial menjadi sorotan, sementara saran penonton menyoroti perluasan durasi dan pengemasan sesuai syariat Islam. Kesimpulannya, dakwah melalui TikTok dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan religiusitas remaja, namun perlu perhatian pada kejelasan makna dan penggunaan sumber terpercaya.

KATA KUNCI: Religiusitas, Dakwah, Media Sosial, Iman.

I. PENDAHULUAN

Agama Islam secara komprehensif memberikan panduan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Pada masa ini, peran dakwah dapat dijalankan dengan lebih mudah, karena kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, terutama melalui media massa seperti video, untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah adalah tindakan mulia yang bertujuan untuk menyebarkan dan menjaga ajaran-ajaran agama Islam, yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, kepada masyarakat secara luas. Dakwah sendiri merupakan bentuk ajakan, seruan, panggilan, dan nasehat yang bertujuan untuk kebaikan, sesuai dengan nilai-nilai manusia dan ajaran Al-Quran (Arifin, 2022) (Usman, 2013).

Seorang siswa yang memiliki sikap baik dalam beragama dapat membawa manfaat, bukan hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Hal ini memungkinkannya untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam lingkungannya dan bertujuan untuk mencapai ridha Allah. Sikap keagamaan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal atau monopoli (Aziz, Pembentukan perilaku keagamaan anak, 2018). Kehadiran dakwah dalam lingkungan kita sebagai manusia memiliki peran yang sangat penting. Tujuan utamanya adalah menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai, sejahtera, dan bahagia.

Dalam era modern, aktivitas penyampaian dakwah tidak terbatas pada ceramah di mimbar. Kehadiran teknologi telah mengubah cara dakwah dilakukan. Jika kegiatan dakwah tidak beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka Islam mungkin akan tetap terbatas dalam metode tradisional. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para penonton dakwah memiliki kebutuhan dan preferensi yang beragam. Oleh karena itu, pemanfaatan media komunikasi modern yang sesuai dengan pemikiran manusia harus diterapkan agar pesan dakwah dapat mencapai targetnya dengan efektif. Dalam konteks dakwah, video menjadi alat komunikasi massa yang efektif, asalkan berisi pesan agama Islam, sehingga penonton merasakan pesan keagamaan dan dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap agama Islam (Aziz, Ilmu Dakwah, 2004).

Perkembangan teknologi digital, khususnya jejaring sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi dan mengumpulkan informasi. Kemajuan teknologi digital, terutama dalam ranah jejaring sosial, telah mengubah secara signifikan cara masyarakat berinteraksi dan mengakses informasi. Tik Tok merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang mengalami perkembangan cepat di berbagai penjuru dunia di zaman sekarang. Media sosial membuat remaja milenial tidak lagi menganggap dakwah sebagai metode ketinggalan zaman. Sebaliknya, mereka melihatnya sebagai sesuatu yang menarik untuk dipelajari dan diakses secara aktif. Dakwah melalui media sosial memberikan daya tarik baru dengan memanfaatkan karakteristik generasi ini, seperti kepraktisan dan kecenderungan untuk mengandalkan dukungan online (Musthofa, 2016).

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang sangat populer di zaman sekarang. Dengan jumlah pengguna yang mencapai jutaan, video dakwah di Tik Tok memiliki potensi untuk menjangkau penonton yang lebih luas daripada metode dakwah tradisional. Video dakwah di Tik Tok sering menggunakan pendekatan kreatif yang berbeda seperti musik, tarian, dan efek visual untuk menarik perhatian pengguna. Hal ini disebabkan oleh keragaman pengguna Tik Tok, termasuk remaja di Indonesia. Oleh karena itu, Tik Tok menjadi platform dakwah yang tepat untuk mendekati remaja sebagai target konten dakwah (Marini, 2019).

Penting untuk menjadikan video sebagai media dakwah yang mempromosikan nilai-nilai agama Islam dan mempengaruhi pemirsa untuk lebih memahami agama tersebut. Video dakwah di Tik Tok dapat membangkitkan emosi positif dan inspirasi dalam diri penonton. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan secara kreatif dan emosional dapat memotivasi penonton untuk memperdalam iman mereka dan melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Di sisi lain, agama memainkan peran penting dalam kehidupan banyak orang di seluruh dunia. Agama dapat memberikan pedoman spiritual dan tingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesulitan dalam memahami dan mengamalkan agama dapat muncul dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh budaya digital dan populer.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran media sosial dalam mempengaruhi keyakinan dan perilaku individu. Penelitian ini masih perlu lebih banyak lagi penelitian untuk memahami bagaimana video dakwah yang didistribusikan melalui platform seperti Tik Tok dapat mempengaruhi keyakinan dan praktik keagamaan seseorang. Sejauh mana video dakwah di Tiktok dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kedalaman keimanan seseorang terhadap agama. Apakah dakwah yang ada di tiktok benar benar dapat merubah tingkah laku remaja. Seseorang yang pada awalnya kurang peka dan paham dalam ilmu agama setelah mendapatkan sebuah teguran tingkah laku seseorang bisa berubah. Contohnya adalah suatu saat ada pemuda yang merasa dirinya sangat berdosa karena dia sangat lalai pada agamanya dia jarang sholat dan mengaji tetap kemudian hari dia tersadar karena melihat suatu video dakwah yang menjelaskan tentang keutamaan sholat dan juga pentingnya hidup beragama pada saat itu pun dia tersadar tentang hidup dia yang salah.

Penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi pengaruh video dakwah di Tiktok terhadap peningkatan keimanan beragama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana media sosial dan konten video pendek dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat keyakinan.

Berikut adalah tujuan penelitian kami ini:

1. Untuk mengetahui pada video dakwah yang ada di tiktok dapat merubah perilaku remaja.
2. Untuk mengetahui peranan pendakwah di tiktok apakah dapat merubah pemikiran dan membina para remaja dengan konten yang menarik.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen

utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau bukan angka (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait. Dalam pendekatan ini, peneliti membaca dan memahami teori-teori yang relevan dengan penelitiannya. Pendekatan studi pustaka menekankan pada pemahaman makna, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata (Zed, 2008). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, atau bukan angka. Data ini bersifat deskriptif dan kaya akan informasi. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan memahami teori-teori dari berbagai literatur terkait. Teknik ini menekankan pada pemahaman makna, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata (Zed, 2008).

Penelitian yang kami ambil mengenai informasi tentang apakah iman seseorang dapat meningkat dengan dakwah yang tersebar di TikTok. Kami merinci temuan-temuan dari beberapa penelitian terkait, seperti penelitian yang mencakup pemanfaatan Tik Tok sebagai media dakwah oleh akun TikTok @husainbasyasman dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya melalui konten dakwah. Kami juga memperhatikan keadaan darurat peningkatan kualitas literasi umat Islam melalui digitalisasi, dengan studi pada para pengikut Tik Tok Husain Basyaiban. Dengan demikian, penelitian kami berusaha untuk menyelidiki sejauh mana dakwah melalui TikTok dapat berkontribusi pada peningkatan iman dan literasi keagamaan. Hasil temuan kami diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang efektivitas dan potensi penggunaan TikTok sebagai sarana dakwah dalam menguatkan keyakinan dan pemahaman keagamaan pada para penonton konten dakwah.

III. HASIL

Dakwah digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada para umatnya oleh Rasulullah SAW. Berikut adalah penjelasan tentang dakwah.

A. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah dalam konteks etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna panggilan, ajakan, atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata "dakwah" memiliki bentuk "isim masdar" yang berasal dari fiil (kata kerja) "da'a (دعا)" yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. (Saputra, 2011).

Prof. Toha Yahya Omar menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu upaya bijaksana untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan keselamatan dan kebahagiaan manusia, baik di dunia maupun di akhirat (Omar, 2004).

Menurut M. Natsir, dakwah merupakan sebuah ajakan yang mencakup upaya memerintahkan yang baik dan mencegah yang buruk. Baginya, ajakan ini tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa, tindakan, dan menjunjung tinggi kepribadian yang baik secara konkret (Luth, 1999).

Definisi dari para ahli di atas juga mencerminkan bahwa dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia menuju pemahaman yang baik tentang Islam dalam aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak islamiyah. Upaya ini dapat berwujud dalam bentuk komunikasi lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang bertujuan positif. Oleh karena itu, dakwah pada dasarnya melibatkan ajakan, seruan, atau panggilan yang menginspirasi tindakan yang bersifat konstruktif dan positif. Dalam konteks ini, dakwah tidak mencakup ajakan atau seruan yang mengarah pada perilaku merusak dan negatif.

B. Tujuan Dakwah

Menurut Masyhur Amin, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu tujuan dari segi objek dan tujuan dari segi materi.

Tujuan dari dakwah menurut segi objeknya adalah:

1. Tujuan perorangan, yaitu menciptakan individu Muslim yang memiliki keyakinan yang kuat, mengikuti hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT, dan memiliki akhlak yang baik.
2. Tujuan pada keluarga, yang bertujuan menciptakan keluarga yang bahagia, damai, dan penuh dengan kasih sayang di antara anggota keluarganya.
3. Tujuan pada masyarakat, dengan maksud membentuk masyarakat yang sejahtera dan penuh dengan nuansa Islam.
4. Tujuan pada seluruh umat manusia, yang bertujuan menciptakan masyarakat dunia yang damai dan harmonis (Aisah, 2021)

Tujuan dakwah dari segi materi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tujuan Aqidah, yang bertujuan untuk memastikan kestabilan aqidah dalam hati setiap individu, sehingga keyakinan terhadap ajaran Islam menjadi kuat dan tidak terpengaruh oleh keraguan.
2. Tujuan Hukum, dengan maksud mendorong individu agar taat pada hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
3. Tujuan Akhlak, yang bertujuan untuk menciptakan umat Muslim yang memiliki moral yang baik, budi pekerti yang terpuji, dan terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik (Aisah, 2021)

Dari banyaknya tujuan tersebut memiliki tujuan akhir yang serupa, yaitu mengubah sikap dan perilaku umat manusia. Hal ini

berlaku baik bagi orang yang beriman, orang kafir, atau musyrik, dan menunjukkan bahwa peran seorang pedakwah sangat penting dalam memberika motivasi perubahan tersebut. (Amin, 1997)

Menurut M. Natsir, tujuan dakwah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memanggil kita untuk mengikuti syariat: Tujuan ini mencakup penyelesaian berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat individual, kehidupan keluarga, kehidupan sosial, hingga konteks yang lebih luas seperti kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Memanggil kita untuk menjalani peran hidup sebagai hamba Allah: Ini melibatkan pemahaman terhadap peran kita sebagai hamba Allah di dunia yang penuh dengan keragaman individu, pandangan dunia, dan keyakinan. Peran ini mencakup menjadi saksi bagi seluruh umat manusia, sebagai pelopor, dan pengawas bagi umat manusia.
3. Memanggil kita untuk tujuan hidup yang hakiki : Tujuan ini mencerminkan hakikat hidup, yaitu menyembah Allah. Dengan demikian, kehidupan memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang berkaitan erat dengan ibadah kepada Allah.

Tujuan - tujuan tersebut menunjukkan bahwa dakwah, menurut M. Natsir, tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga berperan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup dan mengajak umat manusia untuk menjalankan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah dengan tujuan yang hakiki, yaitu menyembah Allah (Enjang AS, 2009). Dengan demikian, tujuan utama dari dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Proses pelaksanaan dakwah melibatkan beragam aktivitas yang diarahkan untuk mencapai nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai yang menjadi tujuan dari upaya dakwah ini pada dasarnya merupakan hasil logis dari usaha-usaha dakwah yang sungguh-sungguh. Konsep ini muncul dalam bentuk penghayatan, penyebaran, serta perubahan atau pengembangan

nilai-nilai kebaikan dan kebenaran (Syamsuddin, 2016). Allah telah memberikan wahyu kepada Rasulullah dan memerintahkan umat Muslim untuk menyatukan seruan atau perintah-Nya, dengan cara mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Hal ini menjadi jaminan terwujudnya kehidupan yang baik bagi manusia.

C. Materi Dakwah

Materi dakwah mencakup ajaran Islam itu sendiri dan bisa dikelompokkan menjadi empat permasalahan utama, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Masalah Akidah (Keimanan): Materi dakwah ini berfokus pada akidah Islam, yang merupakan pondasi keyakinan. Aspek akidah ini mempengaruhi akhlak dan moral individu.
2. Masalah Syariah: Materi dakwah yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah Islam harus menyediakan penjelasan yang jelas mengenai hukum-hukum Islam, termasuk klasifikasi hukum sebagai wajib, mubah, dianjurkan, makruh, dan haram.
3. Masalah Muamalah: Agama Islam memberikan penekanan besar terhadap persoalan muamalah atau pergaulan sosial. Agama ini mementingkan aspek kehidupan bermasyarakat lebih daripada aspek ibadah ritual. Muamalah di sini merujuk pada hubungan sosial yang mencakup pengabdian kepada Sang Pencipta
4. Masalah Akhlak: Materi dakwah tentang akhlak mencakup pemahaman terhadap tingkah laku manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan adanya materi ini dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Berusaha menemukan standar umum melalui norma-norma sosial. Dalam agama Islam sangat erat mengenai akhlak, pengembangan akhlak sangat penting dalam dakwah (Muhammad Munir, 2006).

D. Religiusitas

Religiusitas dapat dijelaskan sebagai tindakan ibadah yang dijalani secara teratur dan konsisten, dilakukan tanpa adanya tekanan dari orang lain, dan didasari oleh keikhlasan, ketulusan, kerendahan hati, keserakahan, serta harapan akan rahmat dan berkah dari Sang Pencipta (Azlan, 2020). Selain itu, religiusitas juga mencakup tingkat pengetahuan, keyakinan yang kuat, praktik ibadah yang berkelanjutan, dan pemahaman yang mendalam terhadap agama yang dianut individu (Aviyah, 2014).

Religiusitas sering kali dikaitkan dengan keyakinan dan konsisten dalam melaksanakan ibadah (Arifin, 2022). Selain itu, religiusitas juga dapat dipahami sebagai perspektif seseorang terhadap agamanya dan bagaimana individu tersebut menerapkan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Ancok, 2001).

Berdasarkan analisis religiusitas dibagi menjadi tiga faktor utama seperti yang disebutkan oleh Ancok. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Keyakinan : merujuk pada tingkat keyakinan atau iman seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, khususnya dalam konteks ajaran fundamental dan dogmatis. Faktor ini menyoroti kesetiaan dan kepercayaan yang kuat terhadap prinsip-prinsip inti dan doktrin yang mendasari keyakinan agama individu. Contoh: Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam, dengan kesetiaan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip tauhid (keyakinan akan keesaan Tuhan). Mereka mendasarkan keyakinan mereka pada ajaran fundamental Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.
2. Praktik Agama : mencakup pengukuran sejauh mana individu menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agama yang sesuai dengan keyakinannya. Ini mencerminkan pelaksanaan konkret dari keyakinan ke dalam tindakan dan ritual agama dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: Seorang Muslim yang rajin menunaikan shalat lima waktu,

menjalankan puasa Ramadan, dan melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ajaran Islam. Mereka mengintegrasikan kewajiban ritual tersebut sebagai wujud konkret dari keyakinan agama mereka.

3. **Pengalaman** : pengalaman-pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh individu selama melaksanakan ajaran agama yang mereka yakini. Ini menyoroti dimensi personal dan emosional yang mempengaruhi persepsi dan hubungan individu dengan keyakinan agamanya (Ancok, 2001). Contoh: Seseorang yang merasakan ketenangan spiritual dan kebahagiaan saat melaksanakan ibadah, seperti mendalami bacaan Al-Qur'an atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pengalaman ini memperkaya dimensi personal dan emosional dalam hubungan mereka dengan keyakinan agama.

E. Pengaruh Dakwah di Media Sosial Menurut Peneliti Terdahulu

1. Syah dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Dakwah Media Sosial YouTube Terhadap Religiusitas Remaja di MA. Al Muhtadi Sendangagung" menyimpulkan bahwa YouTube memiliki pengaruh yang signifikan pada religiusitas siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa siswa cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh eksposur terhadap tayangan dan hubungannya dengan religiusitas (Syah, 2019).
2. Novitalia dalam penelitiannya berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau" menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dengan memberikan pengaruh yang baik terutama jika

digunakan dengan bijak. Namun, ada juga dampak negatifnya, yaitu mengubah pola hidup individu dan dapat menyebabkan keterlambatan serta kelalaian dalam mengatur waktu (Novitalia, 2020).

3. Penelitian Aguslianto dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja”. menyimpulkan bahwa media sosial memang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap moral perilaku remaja. temuan ini menyoroti dampak signifikan media sosial dalam membentuk perilaku generasi muda. Pada remaja sekarang mungkin yang perlu diperhatikan lebih lanjut mungkin literasi digital dan pemahaman etika online untuk membantu remaja menghadapi pengaruh media sosial dengan bijak (Aguslianto, 2017).

IV. PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara terpaan tayangan dan religiusitas siswa. Ini berarti bahwa ketika terpaan tayangan meningkat, religiusitas siswa juga meningkat. Sebaliknya, apabila terpaan tayangan menurun, religiusitas siswa juga ikut menurun.

Terpaan tayangan terdiri dari tiga dimensi, yaitu frekuensi, atensi, dan durasi. Dari ketiga dimensi tersebut, yang memiliki pengaruh tertinggi terhadap tingkat religiusitas siswa adalah atensi. Ini berarti bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat perhatian terhadap video dakwah yang ditayangkan oleh akun Tik Tok @basyasman00. Atensi, atau perhatian, dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai pemrosesan sadar terhadap informasi yang disajikan dalam video dakwah yang diunggah oleh Husain Basyaiban dengan akun Tik Tok @basyasman00. Husain Basyaiban menunjukkan keunikan yang mencolok dengan beradaptasi pada setiap penampilannya dalam menyampaikan dakwah. Ia mengakui perbedaan

signifikan antara penampilannya dalam kegiatan dakwah konvensional di majelis-majelis ilmu dengan dakwah di Tik Tok.

Dalam kegiatan dakwah konvensional, Husain Basyaiban memilih mengenakan pakaian muslim tradisional seperti gamis dan kopyah. Namun, ketika menyampaikan dakwah di Tik Tok, ia mengubah penampilannya dengan pakaian santai seperti kaos atau hoodie, tanpa menggunakan kopiah. Selain itu, gaya bahasanya disesuaikan dengan bahasa santai dan gaul, mengikuti perkembangan media sosial. Adaptasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian target utama dakwahnya, yaitu anak-anak muda. Dengan cara ini, Husain Basyaiban memahami pentingnya beradaptasi dengan platform media sosial seperti Tik Tok untuk mencapai dan berkomunikasi dengan para penonton secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas menonton video dakwah melalui media platform online dan tingkat religiusitas pada mahasiswa. Semakin sering atau intens seseorang menonton video dakwah secara online, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimilikinya. Dengan demikian, menonton video dakwah melalui media platform online dapat dianggap sebagai upaya yang efektif dalam meningkatkan religiusitas individu. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara aspek-aspek tertentu dari intensitas menonton, seperti penghayatan, durasi, dan pemahaman, dengan tingkat religiusitas. Aspek-aspek tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas individu (Allisa, 2023).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan riset syah yang menyelidiki dampak dakwah melalui media sosial YouTube terhadap religiusitas, menemukan bahwa YouTube memberikan pengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa dakwah melalui media sosial TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa. Artinya, siswa dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan mereka melalui paparan konten dakwah yang disajikan oleh media sosial TikTok (Syah, 2019).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitalia yang menginvestigasi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Temuan penelitian tersebut menunjukkan dampak positif media sosial yang memberikan pengaruh positif karena memberikan keuntungan bagi remaja yang memanfaatkannya dengan bijak. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap remaja, yaitu meningkatkan tingkat religiusitas mereka melalui penggunaan yang tepat, seperti menonton akun TikTok @basyasman00 (Novitalia, 2020).

Terakhir, penelitian ini juga konsisten dengan studi Aguslianto yang meneliti dampak media sosial terhadap akhlak remaja. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pembentukan akhlak remaja daripada pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa media sosial memang memiliki dampak besar terhadap tingkat religiusitas remaja (Aguslianto, 2017).

Religiusitas dapat dikatakan bertambah jika terjadi peningkatan pada ketiga dimensinya, yaitu keyakinan, praktik agama, dan pengalaman.

1. Peningkatan Keyakinan

Peningkatan keyakinan dapat terjadi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama. Pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap Allah dan ajaran-ajarannya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama antara lain:

1. Membaca Al-Qur'an dengan pemahaman
2. Mengikuti kajian keagamaan
3. Menonton video dakwah

4. Berdiskusi dengan orang-orang yang lebih paham tentang agama

Membaca Al-Qur'an dengan pemahaman dapat membantu seseorang untuk memahami makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mengikuti kajian keagamaan dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Menonton video dakwah dapat membantu seseorang untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tentang ajaran agama secara lebih menarik dan mudah dipahami. Berdiskusi dengan orang-orang yang lebih paham tentang agama dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran agama.

2. Peningkatan Praktik Agama

Peningkatan praktik agama dapat terjadi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas ibadah, serta meningkatkan kualitas ibadah. Frekuensi dan intensitas ibadah yang meningkat dapat menunjukkan komitmen seseorang terhadap ajaran agama. Kualitas ibadah yang meningkat dapat menunjukkan pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama.

Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan praktik agama antara lain:

1. Salat berjamaah
2. Menghadiri pengajian
3. Bersedekah
4. Iktikaf
5. Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya

Salat berjamaah dapat membantu seseorang untuk lebih disiplin dalam menjalankan salat. Menghadiri pengajian dapat membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama. Bersedekah dapat membantu seseorang untuk

mengamalkan ajaran agama dan meningkatkan rasa sosial. Iktikaf dapat membantu seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu seseorang untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama.

3. Peningkatan Pengalaman

Peningkatan pengalaman dapat terjadi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa dekat dengan Allah, rasa ketenangan dan kedamaian, serta rasa bersyukur dan bahagia. Pengalaman spiritual yang mendalam dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan seseorang, baik secara spiritual maupun emosional.

Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengalaman antara lain:

1. Berzikir
2. Berdoa
3. Melakukan ibadah di tempat-tempat suci
4. Membantu orang lain
5. Mengalami musibah

Berzikir dapat membantu seseorang untuk lebih fokus dan khusyuk dalam beribadah. Berdoa dapat membantu seseorang untuk lebih dekat dengan Allah. Melakukan ibadah di tempat-tempat suci dapat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi seseorang. Membantu orang lain dapat meningkatkan rasa syukur dan bahagia bagi seseorang. Mengalami musibah dapat membuat seseorang lebih menyadari kekuasaan Allah dan lebih dekat dengan Allah.

Ketiga dimensi religiusitas saling berkaitan dan saling mendukung. Peningkatan pada salah satu dimensi dapat berdampak positif pada dimensi lainnya. Misalnya, peningkatan keyakinan dapat mendorong peningkatan praktik agama, dan peningkatan praktik agama dapat meningkatkan pengalaman spiritual.

Peningkatan keyakinan dapat mendorong peningkatan praktik agama karena keyakinan yang kuat akan mendorong seseorang untuk

mengamalkan ajaran agama. Misalnya, seseorang yang yakin akan keutamaan salat, maka ia akan berusaha untuk salat tepat waktu dan dengan khusyuk.

Peningkatan praktik agama dapat meningkatkan pengalaman spiritual karena praktik agama yang baik dapat mendekatkan seseorang kepada Allah. Misalnya, seseorang yang rajin salat, maka ia akan merasakan ketenangan dan kedamaian ketika salat.

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan dalam pertanyaan, menonton video dakwah melalui media platform online dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan religiusitas. Hal ini dikarenakan video dakwah dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang ajaran agama, serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk menjalankan ajaran agama.

Video dakwah dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Video dakwah dapat menggunakan berbagai teknik dan media yang dapat membuat seseorang lebih tertarik untuk menonton dan mendengarkannya. Selain itu, video dakwah dapat menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan target penontonnya.

Video dakwah juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk menjalankan ajaran agama. Video dakwah dapat menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang orang-orang yang berhasil meraih kesuksesan dalam hidupnya karena menjalankan ajaran agama. Selain itu, video dakwah juga dapat memberikan motivasi dan semangat melalui ceramah atau nasehat dari para ulama atau tokoh agama.

Namun, perlu diingat bahwa menonton video dakwah saja tidak cukup untuk meningkatkan religiusitas. Masih diperlukan upaya-upaya lain, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian keagamaan, dan menjalankan ajaran agama secara konsisten.

Dengan digunakannya Tik Tok ini sebagai media dakwah bagi sebagian content creator video dakwah, maka tentu adanya kelebihan dan kekurangan dari video dakwah yang disampaikan melalui aplikasi

Tik Tok ini. menjawab bahwa kelebihan dari video dakwah yang disampaikan melalui aplikasi Tik Tok ialah dari beberapa content creator yang cara penyampaiannya dengan cara friendly, sederhana, dan jelas untuk mendistribusikan konten tersebut, serta lebih banyak yang akses pada konten video dakwah dan lebih mudah untuk dicerna oleh kalangan anak remaja. Adapun kekurangan dari video dakwah yang disampaikan melalui aplikasi Tik Tok ini adalah makna dari dakwah kadang masih ambigu dan hal tersebut menjadi perdebatan, selain itu ada kemungkinan dimanipulasi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, kekurangan yang lainnya ialah videonya yang singkat, dan kadang hanya cuplikannya saja, sehingga terkadang bisa menimbulkan banyak kesimpulan yang beragam, sehingga dalam penyampaian dakwah melalui aplikasi Tik Tok harus benar-benar tepat sehingga tidak menimbulkan banyak penafsiran.

Pada hasil kuesioner dari penelitian Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak dapat disimpulkan bahwa kekurangan video dakwah yang disampaikan melalui aplikasi Tik Tok yang berdurasi singkat terkadang video dakwah yang disampaikan kurang maksimal tersampaikan sepenuhnya. Meskipun dakwah kini dapat disampaikan melalui aplikasi Tik Tok, tapi pada dasarnya ada yang dapat direvisi atau yang diperbaiki perihal tersebut agar nantinya dakwah yang disampaikan oleh seorang content creator dakwah tersebut benar, jelas, dan tidak melenceng dari kebenarannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Allisa, meminta para r untuk memberikan saran dan masukan mengenai apa saja yang perlu ditambahkan pada video dakwah yang disampaikan melalui aplikasi Tik Tok, diantaranya yaitu lebih menarik dengan menggunakan transisi/desain konten yg terkini, pengemasan videonya harus diperhatikan agar tetap sejalan dengan syariat Islam, menggunakan sumber terpercaya agar tidak terjadi miskonsepsi.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat terlihat jelas bahwa terdapat hubungan positif antara agama dengan terpaan terhadap tayangan

dakwah, terutama melalui platform media sosial seperti Tik Tok. Akun @basyaman00 di Tik Tok menjadi contoh nyata yang mampu meningkatkan religiusitas remaja. Meskipun dakwah disampaikan secara sederhana, dampaknya terlihat signifikan. Penting untuk dicatat bahwa meskipun terdapat peningkatan religiusitas, dakwah melalui media sosial terkadang masih menjadi subjek ambiguitas dan perdebatan. Sebab setiap orang mempunyai penafsiran ajaran agama yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan budaya, pendidikan dan latar belakang juga mempengaruhi pemahaman mereka. Oleh karena itu, pesan dakwah yang disampaikan dalam video tersebut dapat dimaknai dengan banyak cara sehingga memicu perdebatan antar individu yang berbeda pandangan. Secara keseluruhan, penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa media sosial, khususnya Tik Tok, dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan religiusitas remaja, dengan akun-akun tertentu memberikan kontribusi positif terhadap hal tersebut.

Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa frekuensi menonton video dakwah secara online, termasuk faktor-faktor seperti penghayatan, durasi, dan pemahaman, berkontribusi positif terhadap peningkatan religiusitas individu. Kesimpulan ini sejalan dengan riset sebelumnya yang mengidentifikasi dampak positif media sosial, seperti YouTube, terhadap tingkat religiusitas siswa.

Media sosial Tik Tok, khususnya melalui akun @basyaman00, diakui efektif dalam meningkatkan religiusitas individu, terutama di kalangan anak muda. Meskipun demikian, penggunaan Tik Tok dalam dakwah juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya mencakup penyampaian konten yang ramah dan mudah dicerna, sementara kekurangannya termasuk risiko makna dakwah yang ambigu dan potensi manipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Saran dari partisipan dalam hasil penelitian yang Allisa teliti, menyoroti perlunya perluasan durasi, pengemasan video sesuai syariat Islam, dan penggunaan sumber terpercaya untuk menghindari miskonsepsi. Kesimpulannya, melalui adaptasi kreatif dan pemahaman

target penonton, dakwah melalui media sosial seperti Tik Tok dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan religiusitas dan pemahaman keagamaan, khususnya pada kalangan remaja (Allisa, 2023).

DAFTAR REFERENSI

Aguslianto. (2017). Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja.

Aisah, S. &. (2021). Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. . Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam.

Allisa, L. &. (2023). Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 26-38.

Amin, M. (1997). Dakwah Islam dan Pesan Moral. In M. Amin, Dakwah Islam dan Pesan Moral (p. 15). Yogyakarta: Al-Amin Pers.

Ancok, J. d. (2001). Psikologi Islam. Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi.

Arifin, I. (2022). The Influence of Dakwah Through Social Media Towards Student Understanding of Islam.

Aviyah, E. F. (2014). Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia.

Aziz, A. (2004). Ilmu Dakwah. 10.

Aziz, A. (2018). Pembentukan perilaku keagamaan anak. Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, 197-234.

Azlan, N. A. (2020). Penggunaan Media Sosial untuk Tujuan Dakwah dikalangan Muslim Malaysia. Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan dalam Islam dan Humaniora, 30-41.

Enjang AS, A. (2009). Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. In Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung.

Luth, T. (1999). Dakwah dan Pemikirannya. In T. Luth, Dakwah dan Pemikirannya (p. 80). Jakarta: Gema Insani Press.

Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih.

Muhammad Munir, W. I. (2006). Manajemen Dakwah. In Manajemen Dakwah (pp. 24-31). Jakarta: Kencana.

Musthofa. (2016). Prinsip Dakwah via Media Sosial. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.

Novitalia, Y. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir Provinsi Riau.

Omar, T. Y. (2004). Islam dan Dakwah. In T. Y. Omar, Islam dan Dakwah (p. 67). Jakarta: Zakia Islami Press.

Saputra. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah . In Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (p. 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Alfabeta, 25.

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. alfabeta, 29.

Syah, A. M. (2019). Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja di MA. Al-Muhtadi Sendangagun. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 20-36.

Syamsuddin. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. In Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah (p. 12). Jakarta: Kencana.

Usman, A. R. (2013). Metode dakwah kontemporer. jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah.

Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.